

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mendewasakan manusia, yang artinya yaitu mengubah tingkah laku atau perilaku manusia, perilaku yang dimaksudkan yaitu pengetahuan, sikap, kesadaran maupun keterampilan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pengajaran atau melalui pelatihan baik secara formal dan informal ataupun di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Menurut Sagala (2003, hlm. 4), dilihat dari sudut pengertian atau definisi pendidikan, yaitu:

Usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

Mengukur keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa setelah proses belajar mengajar melalui tes atau evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004, hlm. 75), yang mengatakan bahwa "Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya". Tentunya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik internal maupun eksternal. Syah (2004, hlm. 132), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi di sekitar lingkungan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, kondisi lingkungan sekitar siswa khususnya lingkungan teman-teman sekelas siswa atau lingkungan teman sebaya dalam suatu kelompok teman sebaya (*peer group*) yang ada di sekolah merupakan faktor yang penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam, karena menurut Hasanah (2013) yang di muat dalam *website* berita jurnalisme, mengatakan bahwa:

Remaja memiliki lingkungan yang tidak sedekat dulu dengan masyarakat. Hal itu disebabkan remaja memiliki waktu yang relatif sedikit untuk berinteraksi dengan para tetangga atau masyarakat lainnya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Rata-rata sekolah jaman sekarang memiliki program belajar hingga sore. Akibatnya remaja lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya (www.edukasi.kompasiana.com).

Siswa akan cenderung membentuk kelompok teman sebaya dengan sendirinya, yang dekat dengannya di sekolah atau di dalam kelas untuk dijadikan sebagai kelompok belajar. Mappiare (dalam Baihaqie, 2011, hlm. 38), mengungkapkan bahwa “Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”. Kelompok teman sebaya yang dibentuk oleh seseorang untuk dijadikan sebagai kelompok belajar dibentuk berdasarkan tempat duduk yang dekat dengannya atau sesuai dengan barisan tempat duduknya, hobi dan minat yang sama ataupun berdasarkan kemampuan belajar anggota kelompoknya, yaitu ada yang heterogen maupun homogen. Sehingga akibatnya anak-anak yang ditempatkan pada kelompok homogen yang berkemampuan rendah, akan cenderung lebih rendah daripada anak yang ditempatkan dalam kelompok yang heterogen (pakguruonline.pendidikan.net).

Fungsi teman sebaya sendiri dalam belajar sangat penting, karena menurut Wardiyah (2009, hlm. 5), “Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati dan malu untuk bertanya maupun minta bantuan”. Interaksi dalam kelompok sebaya, tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan yang lain saling membantu dan

membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (literaturkti.blogspot.com).

Keberadaan kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik, terutama dalam mata pelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran produktif di SMK merupakan program mata pelajaran khusus yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kompetensi keahlian sesuai dengan jurusan yang di ambil. Seperti yang dikemukakan Baihaqie (2011, hlm. 38), bahwa:

Peer group memberikan solusi kerangka berpikir kognitif, afektif dan psikomotorik dalam suasana aktifitas belajar yang kohesif sehingga terjadi perubahan-perubahan belajar yang inovatif dan produktif dalam bentuk peningkatan kemampuan memecahkan masalah ataupun peningkatan prestasi belajar.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi penulis di SMKN 8 Bandung, terdapat prestasi belajar siswa yang rendah atau kurang pada mata pelajaran produktif di kelas XI teknologi kendaraan ringan (TKR). Padahal mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa SMK, agar memiliki pengetahuan maupun keterampilan sesuai kompetensi keahlian, sehingga siswa siap ketika memasuki dunia kerja atau industri. Data prestasi belajar yang penulis peroleh dari SMKN 8 Bandung menunjukkan bahwa dari 213 jumlah seluruh siswa kelas XI TKR, hanya ada 82 siswa yang memperoleh nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Berikut data mengenai rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di ambil dari nilai UAS seluruh siswa kelas XI TKR pada semester ganjil pada tahun ajaran 2013/2014 di SMKN 8 Bandung.

Tabel 1.1
Nilai UAS Mata Pelajaran Produktif TKR Semester Ganjil Tahun Ajaran
2013/2014

Internal Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
$90 < \text{nilai} \leq 100$	Amat Baik	30	14,1
$80 < \text{nilai} \leq 90$	Baik	12	5,6

$75 \leq \text{nilai} \leq 80$	Cukup	40	18,8
Nilai < 75	Kurang	131	61,5
Jumlah		213	100

(Sumber: Data Nilai SMKN 8 Bandung)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, prestasi belajar pada mata pelajaran produktif kelas XI TKR SMKN 8 Bandung masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi tertinggi nilai UAS pada mata pelajaran produktif kelas XI TKR SMKN 8 Bandung berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 131 siswa dengan persentase 61,5 % dengan batas KKM nilai mata pelajaran produktif di SMKN 8 Bandung adalah 75.

Lingkungan kelompok teman sebaya di sekolah terutama di dalam ruangan kelas kurang mendukung proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang menyamai teman-teman sekelompoknya, seperti tidak mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran produktif dan bahkan tidak mengumpulkannya sama sekali pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu ada juga siswa yang mengganggu aktivitas belajar siswa lainnya di dalam kelompok teman sebayanya pada saat proses belajar mengajar, seperti tidak memperhatikan dan mengobrol ketika guru sedang menyampaikan suatu materi pada mata pelajaran produktif.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang teman sebaya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Pardiman (2012, hlm. 93), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novandi & Djazari (2013, hlm. 17), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 7 Yogyakarta. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kelompok teman sebaya yang merupakan bagian dari lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar dengan judul **“Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 8 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat siswa yang menunjukkan prestasi belajar rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran produktif, dengan nilai KKM sebesar 75.
2. Lingkungan kelompok teman sebaya kurang mendukung proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif.
3. Terdapat siswa yang mengikuti teman sebayanya untuk tidak mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran produktif dan bahkan tidak mengumpulkannya pada waktu yang telah ditentukan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar ruang lingkup penelitian konsisten dan terfokus pada permasalahan. Batasan masalah tersebut, yaitu:

1. Kelompok teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok belajar yang terbentuk di dalam kelas sesuai dengan kelompok teman bermainnya atau kelompok teman yang kesehariannya selalu dilakukan bersama-sama.
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran teori mata pelajaran produktif semester ganjil di kelas XI TKR tahun ajaran 2013/2014.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI TKR SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

4. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif siswa kelas XI TKR yang diperoleh dari nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gambaran kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar di kelas XI TKR.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di kelas XI TKR.
3. Sejauh mana hubungan antara kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas XI TKR.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar di kelas XI TKR.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI TKR.
3. Mengetahui sejauh mana hubungan antara kelompok teman sebaya sebagai kelompok belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas XI TKR.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya manfaat bagi:

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperhatikan dan mengawasi lingkungan sekolahnya, khususnya hubungan atau interaksi antar siswa dengan siswa dalam suatu kelompok baik di kelas maupun di luar kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk kelompok-kelompok belajar dengan memanfaatkan kelompok teman sebaya di kelas.

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menentukan atau memilih bergabung dalam suatu kelompok teman sebaya di kelas yang mempunyai pengaruh positif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang membahas mengenai kelompok teman sebaya dan prestasi belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian langkah kerja yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, serta saran dari peneliti mengenai hasil penelitian.